

**PENERAPAN ATURAN BERJILBAB DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMISISWA
DI SMA NEGERI 1 DAMPAL SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar sarjana
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

NUR ILMI
NIM:17.1.01.0179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

**PENERAPAN ATURAN BERJILBAB DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMISISWA
DI SMA NEGERI 1 DAMPAL SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar sarjana
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

NUR ILMI
NIM:17.1.01.0179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Juli 2023

Penyusun

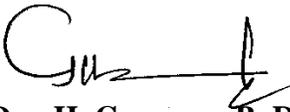
NUR ILMI
17.1.01.0179

PERSETUJUA PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Aturan Berjilbab dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan**” Oleh Nur ilmi NIM 17.1.01.0179, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan

Palu, 12 Juli 2023 M
21 Dzulhijjah 1444 H

Pembimbing 1



Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
NIP. 19670601199303100

Pembimbing II



Titin Fatimah., S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198101022007102007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur ilmi, NIM:17.1.01.0179, dengan judul “PENERAPAN ATURAN BERJILBAB DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS SISWA DI SMA NEGERI 1 DAMPAL SELATAN” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 19 Agustus 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 2 safar 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud., S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Fitri Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I	
Penguji/Pembimbing I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	
Penguji/Pembimbing II	Titin Fatimah., S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 00

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam, tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta para keluarganya, para sahabatnya yang telah memperjuangkan dan mewariskan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak syamsu dan ibu hernawati. Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan bapak dan mama saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun agar dapat menempuh dan menuntut ilmu di kampus ini, dan telah banyak memberikan kebijakan dan penyelesaian studi hingga berjalan lancar

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S. Ag., M. Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Ahmad Syahid, M. Pd, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Elya, S. Ag., M. Ag, selaku Wakil Dekan III yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Darmawansyah, S.Pd.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan dan sekaligus memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menuntut ilmu dan menambah pengetahuan pada program studi ini. Kemudian juga telah memberikan arahan, dan membimbing selama dalam proses belajar kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Titin Fatimah. S.Pd.I., M. Pd.I selaku dosen Pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah membimbing penyusun dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan. Walaupun terbentur dengan kesibukan yang padat di kampus.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penyusun dalam mengurus segala administrasi dan sebagainya.
7. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu bapak Muhammad Rifa'i, S.E.,MM serta seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu yang dengan tulus telah memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan untuk menyusun skripsi ini.
8. Bapak Hamsir Jabbar S.Pd.i selaku kepala sekolah beserta pihak sekolah yang lainnya di SMA Negeri 1 Dampal Selatan. Karena sudah mengizinkan penulis untuk meneliti disekolah tersebut.
9. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Fitri Ningo S.Pd.i, ibu Dra. Hasnah Lamasse selaku wakasek kesiswaan dan peserta didik yang

sudah membantu memberikan informasi dan masukan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal.

10. Kepada saudariku Hasnaini yang selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, tenaga pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
11. Kepada pemilik nama Nur Aifat terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, saya harap kita bisa terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Teman-teman seperjuangan terimakasih telah banyak memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini terkhusus Milsa, Juli dan Nurul safira
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Akhirnya kepada semua pihak, penyusun senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Palu, 12 juli 2023 M
23 Zulhijjah 1444 H

Penyusun

Nur Ilmi
NIM. 17.1.01.0179

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Pengertian Jilbab	13
C. Pengertian kepribadian	24
D. Kepribadian Islami	28
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran peneliti	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Dampal Selatan	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Dampal Selatan	44
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Dampal Selatan	45
3. Visi Misi SMA Negeri 1 Dampal Selatan.....	46
4. Keadaan pendidik di SMA Negeri 1 Dampal Selatan	47
5. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Dampal Selatan	47
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Dampal Selatan	48
B. Aturan Berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan	51
C. Penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa.....	55

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I Penelitian Terdahulu	11
Tabel II Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dampal Selatan	45
Tabe II Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan	48
Tabel III Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Dampal Selatan	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	61
2. Pedoman Observasi	62
3. Foto-foto Hasil Penelitian.....	63
a. Blangko Judul Skripsi	
b. SK Pembimbing	
c. Undangan Menghadiri Proposal	
d. Berita Acara	
e. Daftar Hadir Ujian Proposal	
f. Kartu Seminar Proposal	
g. Buku Konsultasi Skripsi	
h. Surat Izin Penelitian	
i. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
j. Daftar Riwayat Hidup	
k. Tata Tertib SMA Negeri 1 Dampal Selatan	

ABSTRAK

Nama Penulis :Nur Ilmi

NIM : 17.1.01.0179

Judul Skripsi :**Penerapan Aturan Berjilbab dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan**

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Aturan Berjilbab dalam Pembentukan Kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan serta bagaimana penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa? adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan dan juga untuk mengetahui penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan ada dua yakni aturan tertulis dan tidak tertulis. Aturan tertulis terdapat pada tata tertib kehidupan sekolah pasal 1 pakaian sekolah dan nomor 1 pakaian seragam pada poin C khusus perempuan terdapat pada nomor 6 wajib memakai jilbab bagi siswa muslim, dan nomor 8 mengatur warna jilbab, dan aturan tidak tertulis berupa sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan yang tidak tertuang dalam tata tertib. Terkait pada penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan memberikan dampak dan hasil yang positif sekaligus memberikan dorongan serta kesadaran kepada siswa untuk berkepribadian Islami berakhlak yang baik, selalu memakai jilbab lebih khusus kepada siswa perempuan yang belum atau jarang memakai jilbab. Penerapan dari aturan berjilbab ini dapat menjadikan pemakainnya memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Agama Islam sebagai simbol dari perempuan muslim. dampak positif dapat dilihat dari siswa yang selalu memakai jilbab, baik di sekolah maupun di luar, bersikap dan bertutur kata yang sopan baik kepada guru, temannya, keluarga maupun orang lain. Ini sangat baik dari segi pengetahuannya, sosial serta agamanya karena menimbulkan kesadaran pada dirinya betapa pentingnya memakai jilbab dan juga menjaga marwah dari jilbab yang digunakannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat terkait erat mengenai konsep aurat. Terlebih lagi seorang perempuan. Batasan aurat yang telah dijelaskan dalam Islam tersebut sebagai salah satu solusi untuk memberikan perlindungan terhadap perempuan. Seorang perempuan muslimah menutup aurat mengenai penggunaan jilbab adalah wajib hukumnya.

Fenomena yang terjadi pada saat ini telah menjadikan perubahan pada setiap individu dalam segala segi aspek diri manusia terkhususnya perempuan. Perempuan hentinya dikalangan kaum Muslim terpelajar, sejak mereka mendapat pengaruh peradaban Barat.¹ memiliki kedudukan dalam Islam merupakan subjek kontroversi tak ada henti.

Salah satu yang selalu dibicarakan mengenai perempuan adalah dalam berpakaian. Pakaian juga dapat dijadikan tanda memaknai bagaimana sebenarnya seseorang itu. Tradisi Islam, salah satu pakaian yang menandakan keberagaman seorang perempuan adalah dilihat melalui jilbab. Jilbab sudah tidak asing lagi dalam

¹Mai Yamani, *Menyingkap Tabir Perempuan Islam Perspektif Kaum Feminis* (Bandung: Nuansa 2007), h. 133.

penggunanya, tetapi yang perlu dikaji bahwasanya jilbab yang sebenarnya itu adalah jilbab yang seperti apa dan apa tujuan dari penggunaan jilbab itu sendiri.

Globalisasi telah masuk kedalam setiap penjuru dunia tanpa ada batasan yang menghalangi. Sehingga perilaku keberagaman atau ekspresi keagamaan umat Islam pun ikut terpengaruhi oleh globalisasi. Maka dari itu penting sekali adanya suatu yang dapat mencega terjadinya suatu hal yang buruk dari dampak globalisasi itu sendiri. Membahas kehidupan globalisasi pendidikan Islam menempati posisi yang paling penting. Saat ini perlunya diadakannya reformasi pendidikan Islam yang dapat mengupayakan serta membangkitkan kembali visi pendidikan Islam yang lebih baik untuk membangun dan meningkatkan mutu manusia dan masyarakat muslim pada era globalisasi.² Sebab globalisasi itu sendiri dapat memberikan pengaruh positif bahkan pengaruh negatif pada pendidikan Islam.

Jilbab yang seharusnya difungsikan sebagai penutup aurat wanita, justru kini terdapat kesalahan dalam mengfungsikannya. Yang ada pada saat ini jilbab dipergunakan sebagai *trend center* dunia *fashion*. Semua ini didukung dengan adanya kemajuan pada bidang tata busana yang sekarang banyak sekali dibuat oleh para *desainer* ahli dalam menciptakan suatu bentuk dan model jilbab. Tanpa pengarahan khusus *trend* jilbab juga dapat memberi dampak kepada para remaja. Mereka hanya memakainya dengan maksud mempercantik diri, dengan niat seperti itu suda dapat

²M. Ihsan Dacholfany, “Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadap Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan.” *Akademika* Vol. 20, No. 01 (Juni 2015), 173.

merusak akhlak diri seorang muslimah sejati. Mereka tidak sadar bahwa itu sudah termasuk dalam melakukan kesalahan dalam mengfungsikan jilbab.

Jilbab perlu dipahami sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslimah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam aturan-aturan agama baik yang tersurat dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Tetapi disisi lain ada juga berjilbab karena hanya *trend*. Seharusnya semakin berjilbab dan berpakaian sudah syar'i harus diimbangi dengan kepribadian kita, seperti tutur kata dan etitud yang baik. Sebaiknya sebelum berjilbab benahi dulu hati, dan cara berfikir dibenahi.

Adanya gejala-gejala sosial tersebut dapat mengakibatkan adanya suatu daya tarik menarik antara pendidikan agama yang sudah ditanamkan kepada pemuda Islam dan adanya sutau pengaruh negatif budaya luar yang sangat dapat menentukan perkembangan mental atau jiwa pemuda Islam. maka sangat benar sekali saat ini pemuda sedang berada dalam persimpangan jalan, yaitu jalan kebenaran dan jalan kebatilan. Mereka sangat mudah sekali menerima apapun yang datang dihadapannya. Setelah mereka mencoba barulah mereka mengetahui apa yang sebenarnya yang sudah terjadi pada dirinya. Karena budaya luar juga telah cepat dapat merubah sikap bahkan kebanyakan mereka tidak memiliki pendirian dalam menampilkan siapa sebenarnya dirinya itu. Kebanyakan mereka selalu mengikuti *trend*, padahal memang itu tidak akan

selesai apabila kita selalu menuruti kemauan kita, bukan mengutamakan apa yang kita butuhkan.³

Secara syariat, jilbab adalah sesuatu yang digunakan perempuan untuk menutup dirinya dari pandangan laki-laki bukan muhrim, diantaranya sesuatu biasa digunakan untuk menutup warna kulit dan lekuk tubuh adalah jilbab, jilbab merupakan kerudung wanita yang menutupi kepala dan wajahnya apabila ia keluar untuk suatu keperluan. Dan katakanlah kepada wanita, hendaklah wanita menutupi pakaiannya dengan jilbab, yaitu baju panjang yang menyelimuti seluruh tubuh wanita.

Pendidikan kepribadian usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat mengambil keputusan nilai-nilai kepribadian dalam kebaikan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pendidikan kepribadian tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat, namun membutuhkan penanganan yang terus-menerus dan perlu adanya campur tangan masyarakat pendidikan yang terikat didalamnya. Nilai-nilai kepribadian yang bisa digali adalah salah satunya yaitu nilai kepribadian islami.

Kepribadian Islam yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki kepribadian Islami akan menunjukkan

³Rafiudin, *Menjadi Wanita Idaman*, 1 ed. Jakarta: Indocamp, 2010), h. 94.

keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar, apabila dilihat dari cara berbicaranya, orang yang memiliki kepribadian Islami akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa maupun berpisah. Kepribadian Islami sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.⁴

Menyadari hal tersebut betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia terutama bagi para remaja awal yang menjadi generasi bangsa. Maka pembiasaan religius yang melalui internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu untuk mengatasi dari berbagai permasalahan diatas, maka penting sekali pembentukan kepribadian Islami (keagamaan) diterapkan kepada siswa terutama untuk remaja (Siswa SMA sederajat) agar nantinya para remaja punya dasar atau pondasi yang kuat dan juga bekal untuk dimasa depan yang dapat menyaring dari perilaku-perilaku negatif, serta dapat mempunyai jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur. Jadi yang dimaksud dengan istilah kepribadian Islami dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau karakter, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (virtues)

⁴Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 1-14.

yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Kebajikan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Nilai kepribadian Islami mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai kepribadian Islami ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, dan memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, yang kecil dan tersisih.⁵

Melihat keadaan tersebut, sebuah sekolah dituntut tanggung jawabnya dalam membina perilaku siswanya. Misalnya melalui pendidikan dengan cara nasihat secara lisan maupun dengan pendidikan suritauladan. Cara yang digunakan agar siswa dapat membawa diri dalam pergaulan adalah dengan memberlakukan aturan berjilbab dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam hal berbusana siswa khususnya perempuan telah

⁵https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan_pendidikan_karakter_jadi_pintu_masuk_pembenahan_pendidikan_nasional. Hari selasa, 17 juli.2018 pukul 15.10

menggunakan jilbab dan pakaian tidak ketat karena mereka sadar akan pentingnya menutup aurat. Sedangkan dalam hal beribadah siswa diminta untuk sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti secara mendalam dan menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul “*Penerapan Aturan Berjilbab Dalam Pembentukan Kepribadian Islami siswa (Studi kasus Di SMA Negeri 1 Dampal Selatan).*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan ?
2. Bagaimana penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan penulis untuk menghindari adanya pelebaran atau penafsiran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian yang penulis lakukan akan tercapai. Beberapa batasan dalam penelitian ini sebagai berikut; bahwa yang penukis maksud dalam judul tersebut yakni penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan adalah tentang penerapan ini ialah aturan yang ada terkait jilbab baik aturan lisan maupun tulisan dan juga kepribadian

islami yang penulis maksud disini ialah akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik sopan santunnya dan kepribadian siswanya dalam bersikap terhadap guru, teman maupun orang lain dengan adanya penerapan aturan berjilbab tersebut dari sekolah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan.
 - b. Untuk mengetahui penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan.
2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi guru dalam pembentukan kepribadian Islami khususnya dalam aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan wawasan serta kesadaran kepada mereka kaum muslimah terhadap kepribadiannya dalam memakai jilbab, menunjukan akhlak yang positif sebagai bentuk cerminan dari jilbab yang mereka gunakan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan menerapkan ilmu ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan, serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar sarjana, sehingga merupakan

suatu keharusan bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan penulis tentang penerapan berjilbab dalam pembentukan kepribadian yang baik.

- d. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi kepada guru guru maupun kepada siswa untuk lebih memperhatikan siswa yang sangat erat kaitannya kepada akhlakul karimah siswa demi masa depan mereka.

E. Penegasan Istilah/ Defenisi Operasional

Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa (studi kasus Di SMA Negeri 1 Dampal Selatan). Untuk menghindari kesalahan penafsiran, berikut peneliti akan memberikan penjelasan terhadap istilah terkait dengan judul ini, yaitu :

1. Jilbab

Jilbab merupakan kain yang digunakan untuk menutupi aurat seorang wanita muslimah. Seorang wanita muslimah dengan jilbab yang mereka pakai berarti telah menjalankan syari'at Islam. Jilbab yang dipakai berdasarkan atas kesadaran dapat membentuk perilaku dan pribadi seorang wanita yang berakhlak mulia.

2. Kepribadian Islami

Kepribadian Islami merupakan suatu kepribadian yang terbentuk dari dua aspek, yaitu aspek intelektual Islam dan aspek spiritual Islam. Maksud dari intelektual Islam adalah aktivitas berpikir, menganalisis Dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan Islam, serta berdasarkan landasan teori yang integral tentang alam, manusia dan kehidupan. Intelektual Islam ini berpijak pada keimanan terhadap adanya Allah

swt. Segala hal ghaib lainnya. Kemudian, yang dimaksud dengan spiritual Islam adalah kualitas spiritual yang bisa mengendalikan serta mengarahkan naluri manusia sesuai dengan hukum Allah swt.

F. Garis-garis Besar Isi

Sistematika pembahasan adalah rumusan atau urutan-urutan dari pembahasan skripsi untuk memudahkan memperoleh gambaran penulisan. Proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan garis-garis besar proposal skripsi.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang membahas tentang konsep dasar penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami, pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aturan berjilbab.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang mencakup pembahasan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV , merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian sesuai rumusan masalah yang ada. Mulai dari gambaran umum SMA Negeri 1 Dampal Selatan, Aturan berjilbab dan penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di sekolah tersebut.

Bab V, Bab ini merupakan bab akhir pembahasan skripsi terdiri dari kesimpulan yang dipaparkan dari bab- bab sebelumnya, serta memberikan jawaban dari masalah yang menjadi fokus penelitian serta saran yang diberikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut berfungsi sebagai bahan pembandingan ataupun sebagai bahan referensi terhadap penelitian sekarang yang akan dilaksanakan.

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Habib	Implementasi jilbab pada mahasiswi fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan FTIK IAIN Palu	Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Habib dan penulis lakukan ialah sama sama meneliti terkait penggunaa jilbab	Penulis melakukan penelitian di SMA dan fokus penelitiannya terhadap pembentukan kepribadian islami sedangkan penelitian yang dilakukan Habib fokus pada implementasi jilbab pada mahasiswi fakultas tarbiya dan ilmu keguruan FTIK di IAIN Palu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Delvianti	Hubungan Penggunaan Jilbab Terhadap Kepribadian Peserta didik di Mts. Al-Khairaat Pusat Palu	Penelitian yang dilakukan oleh delvianti dan yang penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang jilbab dan kaitannya terhadap kepribadian siswa	Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh delvianti dengan penulis teliti ialah terletak pada metode penelitian yakni penelitian yang dilakukan oleh delvianti menggunakan metode kuantitatif pada jenjang MTs sedangkan penulis lakukan pada jenjang SMA dan metode yang penulis lakukan ialah metode kualitatif.
3.	One Restia Yuniar	Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisruno	Penelitian yang dilakukan oleh One Restia Yuniar membahas tentang jilbab dan pengaruhnya dengan perilaku sama dengan penulis lakukan penerapan jilbab dalam pembentukan kepribadian siswa	Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian One Restia Yuniar ialah penulis lebih terfokus kepada aturan berjilbab dan Kepribadian islami sedangkan penelitian One Restia Yuniar lebih fokus kepada penggunaan jilbab dengan perilaku dan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis kualitatif.

B. Hakikat Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Kata “*jilbab*” jamaknya ‘*jalabibb*’, yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai ke kaki, atau menutup sebagian besar tubuh, dan pakaian di bagian luar sekali seperti halnya baju hujan.¹

Menurut Imam Qurtubi jilbab adalah pakaian yang lebih besar dari kerudung yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita. Jadi intinya jilbab adalah model pakaian yang dipakai menutupi aurat wanita. Pada perkembangan selanjutnya jilbab lebih dikenal sebagai penutup kepala, yang bertujuan untuk menutup rambut, leher dan bentuk dada, maka dengan menutup kepala sampai dada wanita akan tertutupi oleh kain jilbabnya, inilah konsep jilbab yang benar.² Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang menutupi tubuh kecuali wajah, telapak tangan dan kaki.³

Kata jilbab itu sendiri dapat ditemukan dalam (QS, Al-Ahzab (33) : 59) sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ

أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

¹Haya bin Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Cet. XVII; Bekasi: Darul Falah, 2010), h. 149.

²Asrifin An-Nakhrawie, *Berjilbab Tapi Telanjang Dihadapan Allah*, (Semarang: t.p, Cet.I;2003),h. 57

³H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibn Katsir*. Jil. V, (Surabaya: PT. Bina Il,u, 1995), h. 467_468.

Terjemahannya :

“Hai Nabi Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya, ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang.⁴

Dalam khazanah kosa kata bahasa Indonesia, istilah yang lebih populer untuk busana muslimah adalah jilbab. Dalam KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi ke-3. Kata jilbab berarti “kerudung yang lebar yang dipakai wanita muslimah untuk menutupi kepala dan leher sampai dada”.⁵ Imam Qurtubhi dalam tafsirnya mengatakan; jilbab berarti kain yang lebih besar ukurannya dari *khimar* (kerudung), sedang yang benar menurutnya jilbab adalah kain yang menutup semua badan.⁶

Dari definisi di atas, jilbab merupakan pakaian tertutup yang menutupi kepala, leher dan dada. Jilbab juga merupakan pelindung bagi kaum perempuan sehingga terhindar dari fitnah, dan menggunakannya merupakan kewajiban bagi setiap muslimah yang telah baligh.

Jilbab dalam penggunaan berfungsi untuk menutupi perhiasan wanita dan auratnya. Tujuan yang paling pokok dari adanya perintah berjilbab adalah untuk menutup aurat agar wanita muslimah dapat menjauhkan dirinya dari fitnah.

⁴Al-Qur’an dan Terjemahnya, 426

⁵Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 863.

⁶Rifki Hafizi, *Jilbab dalam pandangan Islam*, (on-line) <http://tafany.wordpress.com>, diakses pada tanggal 30 juli 2022.

Adapun aurat itu sendiri, menurut Muhammad Fahrudin Fuad dalam bukunya yang berjudul *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam* adalah :

Aurat ialah suatu yang menimbulkan berahi\syahwat, membangkitkan nafsu angkara murka sedangkan ia mempunyai kehormatan dibawa oleh rasa malu supaya ditutup dan dipelihara agar tidak mengganggu manusia lainya serta menimbulkan kemurkaan padahal ketentraman hidup dan kedamaian hendaklah di jaga sebaik baiknya.⁷

Aurat adalah sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT. Untuk ditutup karena aurat yang terbuka dapat menimbulkan syahwat/nafsu sehingga wajib dijaga agar membuat nyaman dan bisa terhindar dari godaan godaan laki laki yang tidak bertanggung jawab, dan menghindari fitnah.

2. Hakikat Jilbab (hijab) dalam Islam

Para orientalis dan musuh-musuh Islam yang lain secara berlebihan menuduh bahwa Islam sama sekali tidak menganjurkan pengajaran bagi wanita. Menurut mereka Islam lebih suka kalau wanita itu tetap bodoh dan terkungkung di dalam rumah tanpa ilmu dan pengetahuan. Ini semua hanya kebohongan belaka yang dituduhkan mereka kepada Islam.⁸

Allah menjadikan satu bentuk ibadah bagi wanita-wanita mukmin dengan mewajibkan jilbab kepada mereka, yang menutupi seluruh badan dan perhiasan mereka didepan kaum laki-laki yang bukan mahramnya. Suatu

⁷Fuad Muhammad Fahrudin, *Aurat Dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Pedoman Jaya, 1991), h. 10.

⁸Habib, "*Implementasi Jilbab Pada Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ftik IAIN Palu*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Palu, 2016), 31

ibadah yang bila di lakukan berpahala dan bila di tinggalkan berdosa. Karenanya, mencampakkannya termasuk dosa besar yang menghancurkan dan dapat menyeret kepada perbuatan dosa besar lainnya. Misalnya, dia akan sengaja menampakkan perhiasan yang dipakainya, *ikhtilat* (bercampurnya wanita dengan pria yang bukan mahramnya), sehingga menjadi cobaan bagi orang lain, beserta dampak-dampak negatif lainnya lantaran melepas hijab.⁹

Dari keterangan dan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW di atas, telah jelas bahwa menutup aurat dan mengenakan jilbab bagi kaum muslimah adalah sebuah kewajiban seperti halnya kewajiban-kewajiban agama lainnya, seperti halnya kewajiban shalat, zakat dan puasa.

3. Fungsi Jilbab

Al-Qur'an sebagai pedoman dan kitab suci yang mengatur semua urusan manusia, diantaranya adalah persoalan pakaian. Dari beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas pakaian disebutkan beberapa fungsi pakaian bagi manusia dalam surah Q.S.*Al-A'raf* (7):26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسٍ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Terjemahannya :

‘Wahai anak cucu adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian

⁹Ummu Abdillah, *Berhijablah saudariku* (Cet. I; Surabaya: Pustaka Elba, 2015), 34.

takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat¹⁰

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa “ada dua fungsi pakaian yaitu:

Menutup *aurat* yakni hal-hal yang tidak wajar dilihat oleh orang lain dan rawan “kecelakaan” serta sebagai hiasan bagi pemakaiannya”.¹¹

Hal-hal yang dijelaskan di atas diantaranya beberapa fungsi jilbab (pakaian) sebagai berikut:

a. Penutup aurat

Dalam Surah *al-A'raf* (7):20 yang berbunyi :

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وَّرِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوَاتِحِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنِ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Terjemahnya:

Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, “tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga).”¹²

telah disebutkan bahwa fitra manusia adalah tertutupnya aurat, tetapi karena godaan setanlah yang menyebabkan terbukanya aurat, dan mereka menyadari keterbukaan itu, sehingga mereka berusaha menutupinya dengan

¹⁰Al-Qur'an dan terjemahnya, h. 603.

¹¹M. Quraish Shihab, *jilbab: Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta, Lentera Hati, 2004), h. 50.

¹²Al-Qur'an dan Terjemahnya. 152

daun-daun surga. Hal ini menunjukkan bahwa sudah seharusnya manusia itu menutup aurat.

Fungsi jilbab (pakaian) sebagai penutup aurat, pakaian harus menutupi segala yang enggan diperlihatkan oleh pemakainya. Bahkan bukan hanya kepada orang tertentu selain pemiliknya, Islam tidak senang bila aurat dilihat oleh siapapun.

b. Pakaian sebagai perhiasan

Perhiasan adalah sesuatu yang dipakai untuk memperelok. Allah memerintahkan kepada bani Adam untuk memakai perhiasan ketika memasuki masjid. Ayat selanjutnya menjelaskan tentang kecaman Allah pada orang yang mengharamkan perhiasan yang telah disediakan pada hambanya.

Berhias adalah naluri manusia, karena manusia menyukai sesuatu yang indah. Tetapi Allah melarang manusia berhias secara berlebih-lebihan. Allah tidak membatasi warnah dan model pakaian, tetapi kadar perhiasan harus serasi dan tunduk pada tradisi kaum muslim pada setiap negara

c. Pakaian sebagai perlindungan

Allah telah menuturkan dalam QS *An-Nahl* (16) : 81 yang berbunyi :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ
الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (Baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan.”¹³

Disisi lain pakaian akan memberi pengaruh psikologis bagi pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat merasakan pengaruh psikologis pakaian, misalnya ketika kita datang ke pesta, apabila kita mengenakan pakaian yang buruk atau tidak sesuai dengan situasi dan kondisinya akan menyebabkan perasaan yang rendah diri bagi pemakainya bahkan dapat menghilangkan rasa percaya diri, sehingga ia enggan berkumpul dengan tamu yang lain.

Pakaian juga memiliki berbagai macam fungsi yaitu melindungi dari cuaca maupun lingkungan yang keras, melindungi nama baik keluarga dan yang paling utama adalah menyembunyikan aurat dari orang-orang yang tidak berhak atau dengan kata lain yang bukan mahramnya.

d. Pakaian sebagai identitas diri

Identitas adalah yang menggambarkan eksistensinya sekaligus membedakannya dari yang lain. Identitas seseorang ada yang bersifat material maupun inmaterial (ruhani). Hal-hal yang bersifat material antara lain terlihat dari pakaian yang dikenakannya.

Perbedaan tersebut dapat terlihat dari seseorang siswa SD dengan siswa SLTP, seorang polisi dengan seorang tentara dengan hanya melihat seragam yang mereka pakai. Disinilah fungsi pakaian sebagai identitas, yang

¹³Al-Qur'an dan Terjemahnya. 276

mana akan terdapat perbedaan yang jelas antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, satu negara dengan negara yang lain.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa di antara syarat pakaian seorang muslim itu haruslah berbeda dengan pakaian orang kafir, serta pakaian seorang laki-laki harus berbeda dengan pakaian seorang wanita, yang tujuannya adalah untuk menunjukkan jati diri atau identitas seseorang dengan menggunakan pakaian yang mereka pakai.¹⁴

4. Tujuan Jilbab

a. Menutup Aurat

Jilbab bagi wanita muslim bukan hanya sekedar menutup tanpa makna, tetapi ia merupakan lambang syiar Islam yang telah diwajibkan bagi wanita, busana takwa, pagar keagungan, sabuk kehormatan, dan lambang adanya rasa malu.¹⁵

b. Memberikan Motivasi

sebagai keluarga muslim tidak patut kiranya kita membiarkan anak-anak putri enggan memakai jilbab. Bagaimanapun sejak kecil anak harus dibiasakan untuk konsekuen dalam menjalankan agamanya. Remaja putri seharusnya tidak malu-malu mengenakan jilbab sebagai penutup auratnya.

¹⁴ Delvianti, " *Hubungan Penggunaan Jilbab Terhadap Kepribadian peserta didik di MTs. Al-Khairaat Pusat Palu*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Palu, 2014), 25-28

¹⁵A. Mudjab Mahalli, *Muslimah dan Bidadari*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, h. 213

Sebab jika tidak dibiasakan sejak awal, anak akan mudah terpengaruh oleh pergaulan yang umumnya enggan memakai jilbab.¹⁶

5. Manfaat Memakai Jilbab

Pengaruh mengenakan jilbab bagi kaum wanita memiliki dampak positif bagi masyarakat Islam dalam berbagai sektor, baik yang berkaitan dengan masalah ibadah, muamalat maupun yang menyangkut aktifitas-aktifitas umum lainnya. Dengan kewajiban itu mereka dituntut melakukannya dengan penuh kesadaran dan segera mencari ridha dan rahmat Allah SWT. Dengan tuntutan itu memberi makna pengangkatan citra masyarakat muslim dan penyucian perasaan mereka tentang arti sebuah keindahan. Keindahan yang tergambar dalam busana jilbab merupakan keindahan suci yang murni lahir dari selera kemanusiaan yang luhur dan dari kebeningan rasa manusia yang bebas dari angan-angan kotor.

6. Perbedaan Hijab, Jilbab, Khimar dan Kerudung.

Perbedaan sering kali disekitar kita kita sering kali membuat bingung diantaranya Perbedaan Hijab, Jilbab Khimar dan Kerudung, apalagi yang sedang belajar memakai jilbab tentu ingin mengetahui perbedaan tersebut. Demi menjawab perbedaan tersebut maka kami mencoba untuk membahas itu hal tersebut secara singkat dan semoga dapat dipahami

a. Hijab

Hijab adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang.

Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat, kata

¹⁶Anik Hanifah, "*Pengaruh Peraturan Berjilbab Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus SMA N 1 Bangkalan*" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).

“Hijab” lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama.¹⁷

Hijab menurut Al-Qur’an artinya menutup secara umum bisa berupa tirai pembatas, kelambu, papan pembatas, dan pembatas atau aling-aling lainnya. Memang terkadang kata hijab dimaksudkan untuk makna jilbab.

b. *Jilbab*

Jilbab adalah busana muslim terusan panjang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para wanita muslim. Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syariat Islam untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat atau dikenal dengan istilah hijab (dalam arti seperti ditunjukkan dalam pengertian hijab di atas).

Jadi, jilbab ialah pakaian yang longgar dan dijulurkan ke seluruh tubuh hingga mendekati tanah sehingga tidak membentuk lekuk tubuh.¹⁸

Dapat kita ambil kesimpulan bahwa jilbab pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar dan menutupi seluruh tubuh.

c. *Khimar*

Khimar atau Khumur atau kerudung/kudung didalam Al-Qur’an disebut dengan istilah Khumur, sebagaimana terdapat pada surat

¹⁷Ibid 13.

¹⁸ Ibid., 14.

An-Nuur ayat 31 yang berbunyi : “Hendaklah mereka menutupkan khumur (kerudung-nya) ke dadanya. (An-Nuur:31)”.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّالِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْزَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِينَ لَمْ يُظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.¹⁹

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahnya. 353

Khimar menutup kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan (termasuk menutupi tulang selangka). Khimar merupakan pakaian atas atau penutup kepala. Desain pakaian ini yaitu menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan (termasuk menutupi tulang selangka). Khimar ini tidak diikatkan ke leher seperti kerudung, karena jika hal tersebut dilakukan, maka akan memperjelas bentuk lekuk dada dari wanita. Jadi Khimar harus menjulur lurus kebawah dari kepala ke seluruh dada tertutupi. Khimar sering kali disebut kerudung, tapi sebenarnya berbeda. Perintah khimar terdapat dalam QS An-Nuur ayat 31. Khimar adalah apa yang dapat menutupi kepala, leher dan dada tanpa menutupi muka.

Kerudung hampir mirip dengan Khimar, namun kerudung tidak dianjurkan dalam Islam. Sebab, desain kerudung Cuma sebagai penutup kepala saja. Kerudung yang hanya sebagai penutup kepala, tidak sepanjang Khimar yang mampu menutupi dada wanita sekaligus. Kerudung hanya menutupi kepala atau leher saja, akan tetapi bentuk lekuk tubuh pada bagian leher dan dada masih terlihat.

B. Kepribadian Islami

1. Kepribadian

hal terpenting yang segera dijelaskan adalah tetnang kepribadian. Kata tersebut berbeda dari kata “pribadi”. Kata yang disebut terakhir artinya “*person*” (individu, diri,). Sedangkan ”kepribadian” adalah terjemahan dari

bahasa inggris “*personality*” yang pada mulanya berasal dari bahasa latin “*per*” dan “*senare*”, yang kemudian berkembang menjadi kata “*persona*” yang berarti topeng. Pada zaman romawi kuno, seorang aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan dirinya agar memungkinkannya bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario permainan dalam sebuah drama. (A.Q. Sartaim, *psychology*, 1967, hlm. 34)²⁰

2. Pengembangan Kepribadian

Erich Fromm dalam bukunya Rifa’at Syauqi Nawawi membatasi lima klasifikasi kepribadian manusia sebagai berikut.

Pertama, kepribadian yang selalu bersikap pasrah dan pasif. Ia yakin bahwa apapun yang diinginkannya harus tercapai tanpa usaha atau kegiatan untuk memperolehnya, dan harus diperolehnya dengan cara pasif dan pasrah. Ia merasa dan kurang mampu dan condong kepada siapa saja yang memberikan kasih sayang. Secara umum ia selalu bersikap pasif dan patah semangat apabila dibiarkan sendiri. Sifat persaudaraan dan optimisme yang ada pada dirinya akan berubah menjadi kegelisahan apabila ia merasa tidak ada penolong atau pada saat menghadapi ancaman.

Kedua, kepribadian *vested interest*. Berusaha memperoleh segala sesuatu dari orang lain, baik dengan cara tipuan maupun kekerasan, dan menganggap semua orang sebagai sasaran baginya. Ia merasa lebih tertarik

²⁰Rif’at Syauqi Nawawi,; *Kepribadian Qur’ani* (cet.3; Jakarta Amzah, 2015), hlm 20

dan menyenangkan sesuatu yang dapat dikuasainya dari pada sesuatu yang diperoleh dari jerih payanya sendiri. Usahanya hanyalah menipu dan melanggar hak orang lain. Perbedaannya dengan orang yang bersikap pasrah dan pasif adalah orang yang *vested interest* selalu ragu, cemas, iri, cemburu dan selalu meremehkan dan merendahkan orang lain.

Ketiga, kepribadian yang suka menyimpan yang bersifat lemah iman terhadap setiap perolehan sesuatu yang bersifat dari luar. Ketenangan batin dan ketentraman hatinya tergantung pada simpanan dan tabungannya. Senantiasa melestarikan miliknya dan merasa bahwa membelanjakan sesuatu akan mengancam kehidupannya. Kikir harta, pikiran dan perasaan. Baginya, cinta adalah memiliki tidak mampu berpikir kreatif, tidak percaya pada masa depan, secara emosional sangat dipengaruhi masa lalu dan banyak berprasangka. Umumnya teratur dan rapi, menjadwalkan waktu dengan ketat, dan tidak senang melihat sesuatu tidak pada tempatnya. Memiliki kemampuan dalam kekuatan dan potensi intelektual. Memandang kesulitan berhubungan antara dirinyadan orang lain sebagai ancaman, tetapi pada saat yang sama juga berpendapat bahwa menjauhi mereka akan memberinya keamanan dan ketenangan.

Keempat, kepribadian berorientasi pasar. Menyerupai kepribadian penjual. Merasa bahwa kepribadiannya dapat diperjual belikan, dan terpengaruh oleh tuntutan eksternal yang berubah ubah. Menurutnya, oarng yang sukses adalah yang bernilai jual. Karenanya, pikiran mereka senantiasa berubah sesuai kondisi yang tidak memiliki kepribadian yang harmonis. Pada

umumnya perasaan mereka kosong dan kacau. Pola-pola kepribadian di atas mempresentasikan ragam kepribadian yang tidak serasi atau tidak produktif. Poin berikut menjelaskan kebalikannya.

Kelima, kepribadian produktif. Fromm berpendapat bahwa manusia bukan saja mahluk berakal dan mahluk sosial, tetapi juga mahluk produktif. Untuk hidup, ia harus memproduksi dengan mengeksplorasi akal dan daya imajinasinya, manusia dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan produksi. Pemahaman fromm tidak terbatas pada produksi material belaka, melainkan lebih luas lagi, yaitu kemampuan manusia untuk mendayagunakan potensi rasio, perasaan indra, dan fasilitas-fasilitas pada dirinya.²¹

3. Kepribadian yang kuat

Dalam perspektif psikology dijelaskan bahwa karena kepribadian manusia pada garis besarnya ada yang positif dan juga ada yang negatif, maka sifat-sifat kepribadian yang dmerupakan sumber penyebab, ada yang bersifat positif dan ada pula yang negatif. Adapun yang termasuk ke dalam sifat-sifat utama kepribadian positif, antara lain :

- a. *Adventurous*, yakni sifat berani kareba benar
- b. *Energetik*, yakni bersemangat tinggi
- c. *Conscientious*, yakni sifat jiwa yang mendorong untuk jujur dalam bertindak sesuai dengan kata hati, alias mengikuti kata hati.

²¹Ibid hlm 20-22

- d. *Responsible*, yakni bertanggung jawab atas segala kepercayaan yang diberikan kepada dirinya.
- e. *Sociable*, yakni supel dan pandai bergaul
- f. *Ascendant*, yakni memiliki kecenderungan memegang peran sebagai pimpinan, keinginannya menjadi pemimpin cukup besar
- g. *Intelijen*, yaitu cerdas yang berarti berpikir encer dan berwawasan luas
- h. *Jenerous*, yakni yang berjiwa pemurah, memiliki *Sakhawah* (kedermawanan) dan suka menolong orang lain.
- i. *Talkative*, yakni ringan dan mudah berbicara
- j. *Persisten*, yakni gigih dalam berusaha tidak setengah-tengah, tetapi dengan total, mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki.
- k. *Tenderhearte*, yakni rendah hati, alias tidak sombong.
- l. *Realible*, yakni dapat dipercaya, bahkan enak dan aman dipercaya.²²

4. Pengertian kepribadian Islami

Mendefinisikan kepribadian bukanlah suatu hal yang mudah, yang sering kita ketahui hanyalah bagian-bagian dari kepribadian. Kita terkadang terkecoh oleh sikap dan tingkah laku seseorang. Kita hanya mengetahui seseorang yang bersikap cuek, banyak bicara, acuh tak acuh, pemaarah, pendiam, pemalu dan sebagainya. Tetapi, sudah mengatakan bahwa mereka

²²Ibid hlm 23-27

itu seperti ini, seperti itu dan lain sebagainya. Terkadang mereka bertingkah seperti itu tidak lain hanya untuk menutupi jati diri mereka atau mengalihkan perhatian orang kepada mereka. Meskipun demikian kita perlu mengetahui gambaran yang lebih jelas dari pengertian kepribadian tersebut.

5. Hakikat Kepribadian Islami

Hakikat kepribadian sesungguhnya merupakan konsekuensi keimanan seseorang muslim, yakni bahwa ia harus memegang identitas muslimnya dalam seluruh aktivitas kesehariannya. Identitas itu nampak pada kepribadian seorang muslim, yakni pada pola berpikir (*aqliyyah*) dan pola bersikapnya (*nafsiyyah*) yang dilandaskan pada aqidah Islam. Jadi secara esensial, kepribadian itu tersusun dari pola berpikir dan pola bersikapnya.²³

Berikut penulis akan kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang kepribadian, antara lain:

- a. Menurut Abd Mujib, Kepribadian merupakan bagian dari individu yang paling mencerminkan atau yang mewakili sang pribadi, ia tidak sekedar membedakan dengan individu lain, tetapi yang terpenting adalah itulah ia yang sebenarnya dan kepribadian merupakan hakekat yang mencerminkan karakteristik dalam diri individu.²⁴
- b. Menurut M. Usman Najati, Kepribadian adalah Organisasi yang dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang

²³<https://insantama.sch.id/membentuk-kepribadian-islam-syakhshiyah-islamiyyah/>

²⁴Abdul Mujib, *Fitrah Dan Kepribadian Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 1999, h. 82.

membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungan.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah wujud konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Sederhanya kepribadian adalah bisa pula berwujud pola sifat atau watak dan karakter unik pada setiap individu.

Secara etimologi Islam berasal dari Bahasa Arab, terambil dari kosa kata “*Salima*” yang berarti selamat Sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk “*Aslama*” yang berarti memelihara, selamat, Sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh tunduk dan taat.²⁶ Islam dari segi Terminologi adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt., kepada Nabi Muhammad SAW yang isinya bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam jagat raya.²⁷

Jadi pengertian ini, menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan.

Secara terminologi kepribadian Islami memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-sunnah. Kepribadian bisa diartikan dengan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

²⁵M Usman Najati, *al-Qur'an Dan ilmu jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 240.

²⁶Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11

²⁷Ibid, 24

berbagai kebajikan (*Virtues*) dan diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, dan bertindak.²⁸

Kepribadia Islami berasal dari dua kata yaitu kepribadian dan Islami. Sedangkan kata Islami dalam ensiklopedia Islam adalah sebutan bagi orang yang beragama Islam, dalam pengertian dasar dan idealnya adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ajaran Islam.²⁹

Jadi kepribadian Islami adalah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjuk pengabdian kepada Tuhannya dan penyerahan diri kepada-Nya. Sedangkan Hasan Langgulung mengatakan bahwa kepribadian Islami secara definisi sama dengan insan sholih, yang berarti manusia yang mendekati kesempurnaan, yaitu yang menyembah dan bertakwa kepada Allah dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan dan tingkah laku.³⁰

Kepribadian Islami merupakan tujuan akhir dimana semua potensi yang dibawa sejak lahir dapat berkembang secara wajar dan utuh sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Kepribadian Islami adalah sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyah.

Al Ghozali mengatakan dalam *Kimiya' al sa'adah* sebagai berikut :

²⁸Unang Wahidin. Pendidikan Karakter Bagi Remaja. Edukasi Islam: Jurnal *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2017)

²⁹Toto Tasmaran, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Dana Bakti Waaf: Yogyakarta, 2015), 157.

³⁰Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Al-ma'arif : Bandung, 2011), 64.

Nafs itu ibarat suatu kerajaan, anggota fisiknya ibarat menjadi cahaya, syahwat ibarat gubernur yang memiliki sifat pendusta, egois dan sering mengacau, ghadhab ibarat oposan yang sifatnya buruk, ingin perang dan suka mencekal, kalbu ibarat raja dan akan ibarat perdana menteri. Apabila raja tidak dapat mengendalikan kerajaan maka akan diambil alih oleh gubernur dan oposannya yang mengakibatkan kekacauan, namun bila raja memperdulikan kerajaan dan ia bermusyawarah dengan perdana menteri maka gubernur dan oposan dapat diatasi.³¹

Pendapat diatas merupakan pengkiasan dari Al Ghozali tentang kepribadian. Jadi kepribadian merupakan satu kesatuan dari kalbu, akal dan nafsu. Ketika nafsu manusia yang berkuasa maka ia akan menjadi manusia yang lepas kontrol (manusia yang dipenuhi dengan *Nafs Al Lawwamah*) dan apabila kalbu yang berkuasa dengan perimbangan akal maka ia akan menjadi manusia yang sempurna yang derajatnya dapat melebihi derajat malaikat.

6. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian Islami

Kepribadian di dalam pembentukannya tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor yang memang berasal dari dalam dirinya, atau faktor yang datang dari luar. Atau dengan kata lain, kepribadian yang memiliki seseorang tidak hanya semata berasal dari dalam dirinya, melainkan perpaduan dari berbagai faktor luar yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Adanya keterkaitan dari berbagai faktor yang tidak sama terhadap individu tau masyarakat, pada gilirannya melahirkan perbedaan kepribadian.

³¹adwa El Guindi, *jilbab*, (Jakarta: Serambi, 2013), h. 59.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu:³²

1. Faktor Biologis

Keadaan seseorang turut mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Sebagai contoh ekstrim adalah seseorang yang mempunyai cacat jasmani biasanya mempunyai ras rendah diri, sehingga menjadi pemalu, pendiam, enggan bergaul. Demikian juga sistem (jaringan) saraf, kalender dan sebagainya merupakan gangguan biologis, dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti misalnya hipertensi dapat menyebabkan seseorang menjadi pemaarah. Sebaliknya bila hipotensi bisa menjadikan seseorang mudah tersinggung.

2. Faktor Psikologis

Kepribadian seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti perasaan dorongan dan minat. Sebagai contohnya adalah seseorang yang kondisi ekonominya lemah atau keluarga miskin menyebabkan ia jadi pemalu atau rendah diri Prof. Heyman mengemukakan, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsur, yaitu : (1) Emosionalitas, merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh emosi yang positif, sifat umumnya adalah : kurang respek terhadap orang lain, perkataan berapi-api, tegas, ingin menguasai, bercita-cita yang dinamis, pemurung dan suka berlebih-lebihan. (2) Aktivitas, yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas Gerakan sifat yang tampak adalah : lincah praktis, berpandangan luas, ulet,

³²Nur Annisa Rahman, "Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada Peserta Didik Kelas x Di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah Baebunta Kabupaten Luwu Utara" (Skripsi Tidak diterbitkan Jurusan Tarbiyah, IAIN, Palopo, 2021), 25-33

periang, dan selalu melindungi kepentingan orang lemah. (3) Fungsi sekunder (proses pengiring), yaitu sifat yang disoinasi oleh kerentangan perasaan sifat umum yang tampak : watak tekun, hemat tenaga dan dapat dipercaya.

3. Faktor Budaya

Kebudayaan material yang ada disekitar kita bisa (tidak selalu) membentuk kepribadian seseorang, dikarenakan adanya kebiasaan untuk berhubungan dengan benda-benda tersebut, seperti : (1) orang bisa bersifat *punktualistis* (selalu mengindahkan/tepat waktu) karena ia mempunyai arloji sehingga setiap saat ia bisa memperhatikannya. (2) orang bisa menjadi “alim” karena tempat tinggalnya berdekatan dengan masjid. Setiap saat ia sembahyang ia selalu melihat orang disekitarnya pergi ke masjid dengan berpakaian rapi, sopan, shaleh, takwan dan beriman. Lama kelamaan terkenallah ia sebagai orang yang alim dan shaleh. (3) Kebudayaan non-material (rihaniah) sebagai hasil cipta dan rasa manusia yang berupa nilai-nilai norma, ilmu pengetahuan, dan sebagainya sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang.

4. Faktor Lingkungan Fisik

Lingkungan dalam hal ini lingkungan hidup manusia, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang berpengaruh terhadap sifat-sifat dan pertumbuhan manusia yang bersangkutan. Oleh karena itu, lingkungan akan membentuk kepribadian dan kematangan seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dan desain penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah jenis kualitatif digunakan jenis kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini mendeskripsikan tentang “Penerapan Aturan Berjilbab Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan”.

Menurut Bogdan dan Taylor dikutip Adnan Mahdi dan Mujahidin, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah SMA Negeri 1 Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. Di mana sekolah ini merupakan satu satunya SMA yang ada di Dampal Selatan. Adapun alasan penulis mengambil sekolah ini karena pertama dari observasi awal yang penulis dapatkan objek yang penulis mau teliti ada di sekolah tersebut. Selain itu juga belum ada yang pernah meneliti tentang penerapan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan. Sehingga timbul keingintahuan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli.

¹Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Cet. I;Bandung: Alfabeta, cv,2014), 123.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (Instrument) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.²

Penulis dalam mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Dampal Selatan membawa surat keterangan dari kampus UIN Datokarama Palu yang ditunjukkan kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Dampal Selatan serta para guru-guru yang berkompeten yang akan menjadi sasaran wawancara. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data diartikan sebagai subyek dari aman data tersebut diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer, adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui wawancara dengan narasumber atau informan yang berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Adapun data primer yang diperoleh dari penelitian berupa, data lokasi penelitian, sarana dan

²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; t.t. Rineka Cipta, 2000), h. 38.

prasarana, keadaan guru dan siswa, serta visi dan misi dan juga data relevan dengan penerapan aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan.

2. Data Sekunder,

Menurut Amirul Hadi Haryono, data sekunder yaitu” data yang diperoleh dari sumber data kedua di lapangan.”³

Data sekunder diperoleh dari buku maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Berbagai dokumen yang dihasilkan dipergunakan untuk mendukung data primer dan memperkuat data dalam penelitian. Adapun data sekunder yang diperoleh terkait aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan adalah dokumen dari sekolah berupa Tatib dan juga beberapa buku yang menjadi referensi.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas mendalam, dan spesifik. penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti harus turun ke lapangan guna untuk mengamati hal-hal

³Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 1998),142.

yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴

Adapun yang penulis observasi ialah, lingkungan sekolah yang bersih, aman, ruang belajar yang nyaman, dan gedung sekolah yang layak digunakan dalam proses pembelajaran, serta siswanya yang banyak dan keseragaman siswa dalam berpakaian yang rapi terkhusus kepada siswa perempuan yang menggunakan jilbab.

2. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan” dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Supaya hasil wawancara terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan maka dibutuhkan instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara yaitu:

- a. Buku catatan yang berfungsi mencatat semua percakapan dengan sumber data
- b. Perekam yang berfungsi merekam pada saat wawancara
- c. Kamera untuk memotret pada saat melakukan penelitian.

⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (jokjakarta: AR Ruzz Media, 2012), h. 165.

⁵Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif*,(Cet. XIII; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2001),135

- d. Pedoman wawancara yang disusun terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pertanyaan

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menetapkan beberapa orang yang akan menjadi objek dalam penelitian proposal skripsi ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli
- b. Wakasek kesiswaan di SMA Negeri 1 Dampal Selatan
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperlukan, dalam penelitian digunakan metode dokumentasi sebagai alat bantu dan alat penunjang. Yang dimaksud dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Jadi metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tulis.⁶

Adapun dokumentasi dari hasil penelitian ialah gambar berupa pada saat wawancara terhadap kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PAI dan siswa serta gedung sekolah di SMA Negeri 1 Dampal Selatan. Dokumentasi tersebut

⁶Khabib Alia Akhmad, *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM*, (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta), <http://ojs.uib.ac.id/index.php/dutacom/article/view/537>, Vol.9, No. 1. 2015, 48

sebagai data bahwa penulis benar adanya melakukan penelitian di sekolah tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung.

S. Nasution, mengemukakan “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar-dasar”.⁷

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai aktivitas pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁸ Penulis melakukan reduksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, h. 103.

⁸Matthew B. Milles, *Qualitative Data Analysis* (Cet, 1; Jakarta : UI Press, 1992) 16

Yang penulis reduksi atau memilih untuk dimasukkan dalam tulisan ialah dari hasil wawancara yang dianggap tidak relevan terhadap pertanyaan yang penulis ajukan, seperti gurauan atau candaan dan basa basi dari informan tersebut.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi yang ditampilkan dalam bentuk kata-kata sebagai upaya memudahkan dalam pemaparan dan penegasan kesimpulan serta untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Kemudian data tersebut disusun menjadi sebuah rangkaian kalimat.

4. Verifikasi Data dan Penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan simpulan dimaknai sebagai penarikan makna dari data yang tampil dengan melibatkan pemahaman si peneliti. Banyak strategi yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan secara luas atau khusus, pencatatan pola atau tema, pengelompokan, penggunaan metamor-metamor untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencarian kasus negatif, pengadaan tindak lanjut hal-hal yang di luar dugaan serta pemeriksaan hasil dengan informan. Masalah pengumpulan data penyajian data, hingga perumusan simpulan Dan verifikasi merupakan gambaran keberhasilan secara berturut sebagai rangkaian analisis yang selalu susul menyusul.⁹

⁹Adnan Mahdi dan Mujahidin ,*panduan penelitian praktis untuk menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi* (Bandung: Alfabeta,CV,2014), 137-138.

5. *Pengecekan Keabsahan Data*

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh untuk melengkapi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka penulis akan menggunakan teknik:

1. Perpanjangan pengamatan

Pengamatan ini dimaksud untuk menemukan ciri-ciri yang bisa memperlihatkan apakah data yang didapatkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

2. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.¹⁰

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.¹¹

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan validasi dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain, tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui kehadiran dan kekurangan yang ada untuk kemudian disempurnakan lebih lanjut.

¹⁰Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Grasindo, 1996), h. 116.

¹¹ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Grasindo, 1996), h. 116.

Sebagaimana dikemukakan oleh Maleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang akan diperbaharui dari konsep keshahihan (*Validitas*) dan keandalan (*Reabilitas*) menurut porsi (*Postifisme*) dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.¹²

Triangulasi juga merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya, hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data yang bersifat inkonsisten dapat dihindari. Dengan melakukan tahapan seperti di atas, maka data yang diperoleh dalam karya ilmiah benar-benar adalah data yang dapat di pertanggung jawabkan validitas dan keakuratannya serta memenuhi syarat untuk disebut sebagai sebuah penelitian karya ilmiah.

¹²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: 2001), h. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli

SMA Negeri 1 Dampal Selatan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Bangkir, Kec. Dampal Selatan, Kab. Toli-toli. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Dampal Selatan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMA Negeri 1 Dampal Selatan berdiri sejak tahun 1991.

Adapun tujuan didirikan SMA Negeri 1 Dampal Selatan yaitu sebagai bentuk sumbangsi pemerintah dalam bidang pendidikan dan juga apresiasi pemerintah terhadap masyarakat Dampal Selatan yang antusias dalam bidang pendidikan.¹

¹Jusli, Kepala Tata Usaha “Wawancara” di ruang TU, Tanggal 14 April 2023

Tabel 1
Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dampal Selatan
Kab. Toli-toli pada tahun 1991-2023

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Drs. Tamsil Tahir	1991-1996
2.	Drs. Mappiare	1996-2003
3.	Drs. Darwis	2003-2008
4.	Drs. Muhtar	2008-2013
5.	Sarifuddin, S.Pd., M.Pd	2013-2022
6.	Hamsir Jabbar, S.Pd. i	2022-Sekarang

Sumber Data : Arsip TU SMA Negeri 1 Dampal Selatan tahun ajaran 2022-2023

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa masa kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Dampal Selatan dimulai dari tahun 1991 sampai sekarang. Selama periode tersebut sudah sebanyak enam kali pergantian kepala sekolah. Dimulai dari Drs. Tamsil Tahir menjabat kurang lebih enam tahun sejak tahun 1991 sampai 1996 dan dari tahun 1996 sampai 2003 digantikan oleh bapak Drs Mappiare yang menjabat kurang lebih tujuh tahun ,dan dari tahun 2003 sampai 2008 di pimpin oleh Drs Darwis sebagai kepala Sekolah selama kurang lebih lima tahun, selanjutnya dari tahun 2008 sampai 2013 dilanjutkan oleh bapak Drs. Muhtar yang menjabat kurang lebih enam tahun dan dilanjutkan oleh bapak Sarifuddin, S.Pd., M.Pd yang menjabat selama kurang lebih sepuluh tahun dari tahun 2013 sampai 2022 kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Dampal

Selatan dari tahun 2022 sampai dengan sekarang dipimpin oleh bapak Hamsir Jabbar, S.Pd.I

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Dampal Selatan Kab. Toli-toli

Keadaan SMA Negeri 1 Dampal Selatan Kab. Toli-toli

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Dampal Selatan

NSS/NISN : 301180610001/40202311

Alamat : Jln. Raja Alam No. 35

Kode Pos : 94554

Desa : Bangkir

Kecamatan : Dampal Selatan

Kabupaten : Toli-toli

Provinsi : Sulawesi Tengah

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Lokasi Geografis: (Garis Lintang : 0.7768) dan (Garis Bujur : 120.2297)

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Dampal Selatan

a. Visi

Yang menjadi Visi SMA Negeri 1 Dampal Selatan yaitu: “Mewujudkan SMA Negeri 1 Dampal Selatan Berprestasi, Beriman dan Bertakwa.

b. Misi

Misi dari SMA Negeri 1 Dampal Selatan adalah :

1. Melaksanakan KBM secara Profesional.

2. Membimbing IMTAQ secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan prestasi berolahraga dan kreasi seni.

4. Keadaan Pendidik di SMA Negeri 1 Dampal Selatan

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting sebagai syarat penunjang suatu lembaga pendidikan maupun swasta. Pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan kepribadian dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas pendidik sangat berpengaruh pada kualitas peserta didik.

Adapun data yang didapatkan dari sekolah terkait pendidiknya ialah jumlah tenaga pendidik atau guru sebanyak 37 orang, 22 orang diantaranya laki-laki dan 15 orang diantaranya perempuan. Guru yang berkualifikasi sarjana (S1) sebanyak 35 orang, dan guru yang berkualifikasi (S2) sebanyak 2 orang. Dan untuk tenaga kependidikan berjumlah 6 orang. Dari hasil data yang diperoleh di atas dapat dipahami bahwa jumlah pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 1 Dampal Selatan relatif seimbang.

5. Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan

Dalam suatu lembaga pendidikan selain pendidik, peserta didik juga menjadi unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu jika unsur keduanya antara peserta didik dan pendidik tidak terpenuhi maka pembelajaran tentu tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu yang menjadi tolak ukur majunya suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

Keadaan jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Dampal Selatan 2022-2023 berjumlah 633 dengan jumlah kelas 20 rombel. Untuk kelas X jumlah kelasnya sebanyak 7 kelas, untuk kelas XI jumlah kelasnya sebanyak 6 kelas dan untuk kelas XII sebanyak 7 kelas.

Tabel 2

Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan

No	Kelas	Jumlah Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah
		IPA	IPS	Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	4	3	96	97	193
2.	XI	4	2	110	120	230
3.	XII	4	3	103	107	210
		21	8	309	324	633

Sumber data : Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Dmpal Selatant ahun ajaran 2022-2023

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Dampal Selatan

Suatu lembaga pendidikan apabila ingin mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan pendidik dan peserta didik serta perkembangan teknologi yang semakin canggih harus berupayah melengkapi sarana dan prasarana. Terkait tentang sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam setiap mata pelajaran tentu memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar setiap guru pasti memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kinerjanya. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai pendidik tidak hanya menyampaikan materi ajar secara lisan tapi juga dengan tulisan atau alat peraga lainnya yang telah disiapkan.

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Dampal Selatan penulis sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Tabel Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Dampal Selatan

No	Nama	Total
1.	Ruang Kelas	20 Ruang
2.	Laboratorium IPA	2 Ruang
3.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
4.	Perpustakaan	1 Ruang
5.	Sanitasi Guru	2 Ruang
6.	Sanitasi Siswa	5 Ruang
7.	Masjid	1 Bangunan
8.	Toilet	6 Ruang
9.	Kantin	5 Ruang
10.	Lapangan Basket	1
11.	Lapangan Bola Volly	1
12	Tenis Meja	2

Sumber data : Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Dampal Selatan tahun ajaran 2022-2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Dampal Selatan cukup lengkap, memiliki ruang kelas sebanyak 20 ruang, laboratorium IPA tempat untuk praktek mata pelajaran IPA termasuk kimia, fisika dan biologi sebanyak 2 ruang, dan laboratorium

komputer 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, dan memiliki ruang sanitasi guru dan siswa , memiliki 1 bangunan musollah untuk tempat ibadah , toilet sebanyak 6 ruang termasuk toilet guru dalam keadaan baik, serta memiliki kantin sekolah sebanyak 5 kantin, dan juga mempunyai lapangan olahraga termasuk lapangan volly dan lapangan basket serta tenis meja 2 ruang.

B. Aturan Berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mana salah satu tujuannya adalah untuk mendidik atau mengedukasi, membimbing serta mengarahkan peserta didik pada hal positif termasuk nilai-nilai *religius* atau keagamaan sebagai pembentukan kepribadian yang Islami, sehingga untuk mencapai salah satu tujuan keagamaannya maka diberlakukannya perintah berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan.

Aturan berjilbab sudah di atur bagi umat muslimah dalam Al-Qur'an surah An-nur ayat 30 dan surah Al-Azhab ayat 59. Kewajiban berjilbab yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Dampal Selatan karena melihat banyaknya peserta didik yang berasal dari madrasah tsanawiyah yang telah mengenakan jilbab sehingga kepala sekola berinisiatif untuk menyarankan seluruh peserta didik perempuan yang beragama islam untuk menggunakan jilbab. Sebelum diberlakukannya aturan berjilbab pihak kepala sekolah melakukan musyawarah dengan dewan guru dan juga komite serta orang tua peserta didik terkait tentang pemberlakuan berjilbab dan aturannya.

sebelum penulis melakukan wawancara dengan wakasek terkait aturan berjilbab penulis terlebih dahulu mewawancarai kepala sekolahnya Terkait sejarah diberlakukannya jilbab adapun hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut.

“saya kurang paham ini karena kepala sekolah yang lalu itu yang terapkan jadi saya tidak bisa jelaskan panjang dan kita mayoritas muslim untuk lebih jelasnya silahkan tanya ada wakasek kesiswaan karena dia lebih lama di sekolah ini kalo saya kepala sekolah baru di sini”.²

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah beliau mengarahkan kepada wakasek kesiswaan dikarenakan wakasek kesiswaan lebih lama mengabdikan di sekolah tersebut sebelum diberlakukannya aturan berjilbab sampai diberlakukannya aturan berjilbab.

Sebagaimana dalam wawancara penulis dengan pihak sekolah dalam hal ini diwakilkan oleh wakasek kesiswaan terkait sejarah pemberlakuan berjilbab atau yang melatarbelakangi berjilbab serta aturannya di sekolah tersebut, sebagai berikut.

“Merujuk pada surah an-nur yang memerintahkan untuk memakai jilbab itu adalah menutup aurat sehingga kita di SMA ini mulai dari tahun 2014 selama pak Sarifuddin kepala sekolah di sarankan semua perempuan-perempuan islam untuk berjilbab sampai sekarang.mulai dari kepala sekolah Sarifuddin S.Pd., M.Pd.

Lalu di SMA sinikan yang dari MTS itu berjilbab dan juga SMP ada beberapa yang berjilbab dan juga melihat kondisinya kita disini mayoritas Islam diwajibkan sudah untuk berjilbab, tapi untuk aturan dari pemerintah untuk pakaian seragam itu ada untuk sekolah makanya banyak dari MTS mayoritas Islam dan hanya ada satu orang satu angkatan non islam sehingga semua berpakaian dan tidak ada yang komplek, kepala sekolah sebelum mengeluarkan aturan berjilbab.”³

²Hamsir Jabbar, Kepsek “wawancara” di ruang kepek, Tanggal 11 April 2023

³Hasna Lamasse, Wakasek Kesiswaan “Wawancara” di Ruang Wakasek, Tanggal 12 April

Dari penjelasan Informan bahwa Adanya kewajiban berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan tersebut karena merujuk pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an yaitu surah An-Nur yang mana diperintahkan untuk perempuan muslimah agar menggulurkan atau menggunakan jilbab hingga menutupi dada. Selain itu beliau juga menambahkan yang melatarbelakangi penggunaan jilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan dikarenakan melihat kondisi yang mayoritas Islam dan trennya penggunaan jilbab sehingga adanya pemberlakuan jilbab di sekolah tersebut. Selain itu wakasek kesiswaan juga menambahkan terkait kewajiban berjilbab yang mana beliau katakan itu harus bagi yang beragama Islam untuk perempuan.

Kewajiban berjilbab itu harus tapi tergantung lagi pada otonomi kepala sekolahnya, kalau dia sarankan harus berjilbab maka harus, nah masyarakat juga, komite juga, orang tua juga setuju tidak ada yang kompen boleh menggunakan jilbab.⁴

Dari penjelasan informan terkait kewajiban berjilbab di sekolah itu tergantung dari otonomi kepala sekolahnya, jika kepala sekolahnya mengeluarkan aturan terkait penggunaan jilbab maka pihak sekolah akan mengundang orang tua siswa serta masyarakat dan komite sekolah.

Bagi siswa yang tidak mengikuti aturan akan diberikan sanksi dari guru yang diberi wewenang. Hukuman tersebut berupa pembersihan sekolah. Seperti

⁴Hasna Lamasse, Wakasek Kesiswaan "Wawancara" di Ruang Wakasek, Tanggal 12 April 2023

yang di katakan oleh informan selaku wakasek kesiswaan terkait apakah ada sanksi yang di berikan kepada siswa yang tidak mengikuti aturan seperti tidak mengenakan jilbab? Adapun yang beliau katakan

“Yah, mereka akan diberi hukuman namanya aturan pasti kita guru sudah mempersiapkan sanksinya untuk anak anak yang tidak ikut peraturan sekolah, biasanya kita anak anak jika tidak ikut aturan disuruh untuk membersihkan WC, atau halaman sekolah yang kotor, atau kita biasa kasi tugas anak anak untuk menghafal surah pendek.”⁵

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan sangat ketat dengan namanya aturan, sehingga bagi siswa yang tidak mengikuti aturan akan di berikan sanksi berupa membersihkan sekolah dan sanksi tersebut adalah salah satu cara diberikan kepada siswa agar bisa punya kepribadian disiplin dan taat akan aturan.

Penerapan aturan berjilbab yang digunakan oleh peserta didik dapat dilihat pada tata tertib kehidupan sekolah SMA Negeri 1 Dampal selatan pada poin pasal 1 pakaian sekolah, nomor 1 seragam sekolah yang terlampir pada lampiran.

Terkait dengan Aturan berjilbab di sma negeri 1 dampal selatan telah di atur dalam tata tertib kehidupan sekolah terdapat di pasal 1 pakaian sekolah dan nomor 1 pakaian seragam pada poin C khusus perempuan

1. Model baju dan rok sesuai ketentuan
2. Baju dan rok sesuai ketentuan

⁵ Hasna Lamasse, Wakasek Kesiswaan “Wawancara” di Ruang Wakasek, Tanggal 12 April 2023

3. Setiap hari pakaian sopan dan menutup aurat, tidak tembus pandang tidak ketat dan tidak membentuk lekuk tubuh.
4. Lengan baju panjang
5. Baju dimasukkan ke dalam rok
6. Wajib memakai jilbab bagi peserta muslim
7. Non muslim rambut di ikat
8. Warna jilbab
 - a. Jilbab putih pada hari seni dan kamis
 - b. Jilbab warna coklat untuk seragam pramuka
 - c. Jilbab warna hitam untuk olahraga

Jadi terkait dengan aturan berjilbab semua telah di atur di dalam tata tertib .

C. Penerapan Aturan Berjilbab Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa.

penerapan aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan dalam pembentukan kepribadian yang islami, seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa penerapan aturan berjilbab ada karena melihat mayoritas Islam dan juga banyaknya siswi yang berasal dari MTS sehingga kepala sekolah punya inisiatif untuk memberlakukan aturan berjilbab. Sebelum diberlakukan aturan berjilbab di sekolah kepala sekolah rapat terlebih dahulu bersama dewan guru setelah itu baru mulai di rapatkan dengan komite sekolah dan para orang tua siswa serta masyarakat, dan di respon baik oleh orang tua serta masyarakat.

Selain dari arahan kepala sekolah penerapan berjilbab juga adanya kesadaran dalam diri masing masing individu menggunakan jilbab, terbukti dari wawancara terhadap wakasek kesiswaaan bahwa mereka sebagian sudah mengenakan jilbab semenjak masi duduk di bangku madrasah Tsanawiya, sehingga sudah menjadi terbiasa mengenakan jilbab,

Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap siswa terkait penerapan aturan berjilbab dan pertanyaan terkait mengapa mereka tidak terbebani menggunakan jilbab, apakah ada unsur paksaan atau semau mereka,. Salah satu peserta didik perempuan yang kami wawancarai adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“karena bagus saya rasa tatutup semua auratku saya rasa baru sudah terbiasama juga dari MTS karna kita juga agama islam jadi wajibki tutup aurat”.⁶

Selain itu penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik yang tanggapan mereka hampir sama semua terkait penerapan berjilbab ini, seperti peserta didik yang kami wawancarai berikut ini

“Saya menerima dengan baik karena sejak masuk sekolah peraturan itu sudah di tetapkan jadi siswanya harus menuruti dan saya juga merasa nyaman dan bisa juga dibedakan ki muslim dan non muslim.”⁷

Dari hasil wawancara terhadap peserta didik muslimah di SMA Negeri 1 Dampal Selatan ada beberapa jawaban dari mereka yang sama dengan yang lain, mereka tidak terbebani memakai jilbab dan aturan yang di keluarkann sekolah karena mereka sudah terlebih dahulu menggunakan jilbab sejak masi di bangku

⁶Mutmainnah, siswi kelas X IPS 2, “wawancara” di depan kelas 10 April 2023

⁷Nabila Condeng, Siswi Kelas XI IPS 2, Wawancara, di depan kelas, 10 April 2023

MTS/SMP. Dan mereka juga sudah mulai paham bahwa memakai jilbab itu wajib bagi muslimah.

Dengan adanya aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan dapat membantu dalam pembentukan kepribadian islami siswa, yang di maksud kepribadian islami di sini perbuatan yang ditampilkan atau dijunjukan oleh siswa adalah perbuatan yang baik,akhlak yang baik, sopan santun dan sifat menghargai dan menghormati serta sifat toleransi terhadap teman beda agama.

Kepribadian seseorang baik atau buruknya juga dapat terbentuk oleh salah satu faktor lingkungan atau pendidikan, dan SMA Negeri 1 Dampal selatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian melalui pendidikan. Selain faktor dari lingkungan pendidikan kepribadian seseorang juga dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, dan juga masyarakat. Dengan tidak adanya penolakan dari orang tua terkait penerapan berjilbab merupakan salah satu dukungan kepada anaknya agar lebih baik lagi. Begitu pula kepada lingkungan masyarakat.

Dari lingkungan keluarga selaku orang tua selalu memberi masukan dan pujian kepada anaknya agar menjaga marwah jilbab yang di kenakan karena secara psikologisnya anak akan memikirkan bahwa jilbab bukanlah hal yang untuk di mainkan tetapi yang harus di jaga dengan begitu jilbab juga akan menjaganya. Sehingga dengan sendirinya di bawah alam sadarnya terbentuklah kepribadian yang baik, seperti tutur kata yang sopan ketika mengenakan jilbab.

Penulis kagum kepada mereka pada saat penulis mewawancarai mereka, sebagaimana dari mereka ternyata sudah paham akan pentingnya jilbab dan paham akan perintah untuk menutup jilbab yang sudah tertuang di dalam Al- Qur'an surah Al-Azhab ayat 59 dan surah An-Nur. Tentunya pemahaman seperti ini tidak akan muncul begitu saja jika bukan karena pendidikan dan didikan dari keluarga dan juga buku buku yang mereka baca ataupun ceramah ceramah yang mereka dengar, apalagi sekarang ini tidak bisa di pungkiri bahwa zaman semakin canggih semua informasi dengan mudahnya di dapatkan seperti melihat dan mendengar ceramah-ceramah terkait berjilbab dan juga buku terkait berhijab dan juga berjilbab sudah tersebar di mana-mana.

Mengenai penerapan berjilbab dalam pembentukan kepribadian siswa maka penulis mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam terkait indikator apa saja yang dapat di lihat dari kepribadian siswa? Guru agama mengatakan bahwa adanya perubahan dengan penerapan berjilbab tersebut

“dengan adanya aturan ini yang dikeluarkan oleh kepala sekolah memberikan dampak yang bagus, positif karena siswa sadar dengan berjilbab ada batasan yang tidak boleh dilanggar dan mempunyai rasa malu dengan jilbabnya, malu di cerita orang berjilbab tapi akhlaknya atau kepribadiannya kurang bagus. Jadi ini siswa sedikit demi sedikit sadar kalau mereka berjilbab mereka harus sopan karena menjaga marwahnya jilbab. Dan juga bicara dengan guru dan juga temannya juga sopan dan terlihat rapi karena seragam.”⁸

Dari wawancara tersebut bahwa penerapan berjilbab membawa dampak yang positif pada siswa akhlak yang baik atau kepribadian yang baik dapat di lihat dari bagaimana siswa tersebut berkomunikasi dengan guru maupun temannya, jilbab

⁸ Fitrih Ningko, Guru PAI “Wawancara” depan kantor, 12 April 2023

sangat mempengaruhi akhlak seseorang dan secara tidak langsung memberikan wawasan atau pengetahuan tentang jilbab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peraturan berjilbab yang diterapkan di SMA Negeri 1 Dampal Selatan ada dua Aturan yakni aturan secara tertulis dan tidak tertulis.

Aturan tidak tertulis adalah aturan yang tidak terdapat pada tata tertib sekolah melainkan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah maupun guru yang diberi wewenang untuk mengatur siswa salah satunya wakasek kesiswaan dan guru PAI secara lisan.

2. Penerapan aturan berjilbab dalam pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 1 Dampal Selatan memberikan dampak dan hasil yang positif sekaligus memberikan dorongan serta kesadaran kepada siswa untuk berkepribadian islami seperti berakhlak yang baik serta selalu memakai jilbab lebih khusus kepada siswa perempuan yang tidak atau jarang memakai jilbab. Dengan adanya aturan ini juga mengajarkan serta mengarahkan kepada siswa mempunyai kepribadian disiplin. Karena siswa akan lebih disiplin jika ada aturan yang mengaturnya.

Penerapan dari aturan berjilbab ini dapat menjadikan pemakainnya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam sebagai simbol dari perempuan muslim.

Adapun dikatakan memberikan hasil serta dampak yang positif dapat dilihat dari siswa yang selalu memakai jilbab, baik di sekolah maupun di luar, bersikap dan bertutur kata yang sopan baik kepada guru, temannya, keluarga maupun orang lain. Ini sangat baik dari segi pendidikan, sosial serta agamanya karena menimbulkan kesadaran pada dirinya betapa pentingnya memakai jilbab dan juga menjaga marwah dari jilbab yang digunakannya.

A. Saran-Saran

adapaun saran yang dapat penulis sampaikan pada skripsi ini sebagai berikut

1. kita anak muda, Dewasa maupun remaja jangan sampai kita tenggelam pada kejahilian, Kesesatan serta kerusakan akhlak. Anak muda maupun remaja harus mempunyai akhlakul kharimah serta teladan untuk masyarakat dengan menampilkan marwa dari jilbab yang di gunakannya.
2. Bagi pihak kepala Sekolah serta pendidik agar lebih memperhatikan siswanya serta selalu mendukung siswanya dalam menggunakan jilbab dan memberi apresiasi kepada siswa yang taat pada aturan, karena merekalah yang akan nantinya penerus bangsa ini. Dan selalu mengarahkan serta memberikan pengertian, fungsi dan manfaat dari berjilbab sehingga bukan hanya tugas guru agama saja melainkan semua guru punya tanggung jawab yang sama dalam memberi teladan dan nilai nilai agama pada siswa.
3. Bagi pihak siswa diharapkan mampu menjadi teladan di masyarakat dan tetap bersikap sopan santun pada semua orang serta mampu menjaga jilbab

yang sudah digunakannya. Dan tetap istiqomah dengan jilbabnya san bagi siswa yang belum menggunakan istiqamah dalm berjilbab semoga bisa lebih mantap hatinya menggunakan jilbab dalam kesehariannya. Penulis mengimbau kepada seluruh siswa baik laki laki maupun perempuan agar menaati peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Dampal Selatan. Dan khusus perempuan agar menaati peraturan sekolah terkait berjilbab mengingat kita adalah seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ummu *Berhijablah saudariku*. Cet. I; Surabaya: Pustaka Elba, 2015.
- Ahmad D Marimba, D Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-ma'arif, 2011
- Akhmad, Khabib Alia. Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM, (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta),. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/537>, Vol.9, No. 1. 2015,
- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Amirul Hadi Haryono, Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anik Hanifah, "Pengaruh Peraturan Berjilbab Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus SMA N 1 Bangkalan" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN, Sunan Ampel, Surabaya, 2011.
- An-Nakhrawie, Asrifin. *Berjilbab Tapi Telanjang Dihadapan Allah*, Cet ke-I : Semarang : t.p, 2003
- Bahreisy, H. Salim. & Bahreisy, H. Said. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibn Katsir*. Jil. V,(Surabaya: PT. Bina Il,u, 1995), 467-468.
- Dacholfany, M. Ihsan. "*Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadap Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan.*" *Akademika* Vol. 20, No. 01 (Juni 2015): 173.
- Delvianti, " Hubungan Penggunaan Jilbab Terhadap Kepribadian peserta didik di MTs. Al-Khairaat Pusat Palu" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN, Palu, 2014
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op.cit, 56
- Fahrudin, Fuad Muhammad. *Aurat Dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Cet. 1; Jakarta: Pedoman Jaya, 1991.

- Ghony, M. Djunaidi. dan Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Guindi, El Adwa. *jilbab*, Jakarta: Serambi, 2013
- Habib, “Implementasi Jilbab Pada Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ftik IAIN Palu” Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Palu, 2016
- Hafizi, Rifki. Jilbab dalam pandangan Islam, *online*. (30 juli 2022.)
<https://insantama.sch.id/membentuk-kepribadian-islam-syakhshiyah-islamiyyah/>
- Mahalli, A. Mudiab. *Muslimah dan Bidadari*, Cet. 2; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Mahdi Adnan dan Mujahidin ,*panduan penelitian praktis untuk menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: 2001),
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Rineka Cipta, 2000
- Milles, Matthew B. *Qualitative Data Analisis*. Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mubarok, Bin Haya. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Cet ke-XVII : Bekasi: Darul Falah 2010
- Mujib, Abdul. *Fitrah Dan Kepribadian Islam*. Jakarta: Darul Falah, 1999
- Najati, M. Usman. *al-Qur'an Dan ilmu jiwa*. Bandung: Pustaka, 1997
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Grasindo, 1996.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011
- Nawawi, Rif'at Syauqi : *Kepribadian Qur'ani* (Cet. 3: Jakarta Amzah 2015), 15
- Nur Annisa Rahman, “Upaya Guru dalam Pembentukan Kepribadian yang Islami pada Peserta Didik Kelas x Di Madrasah Aliyah Swasta Baburrahmah

Baebunta Kabupaten Luwu Utara” Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN, Palopo, 2021

Penguatan Pendidikan karakter jadi pintu masuk pemb enahan pendidikan nasional <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07>.

Rafiudin. *Menjadi Wanita Idaman*, 1 ed. Jakarta: Indocamp, (2010): 94.

Sahlan, Asmaun. & Prasetyo, Angga Teguh. *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2012):1-14.

Shihab, M. Quraish. *jilbab: Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta, Lentera Hati, 2004).

Tasmaran, Toto *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bakti. 2015

Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa indonesia*, Cet. Ke-3: Jakarta: 2002)

Unang Wahidin, Unang. “Pendidikan Karakter Bagi Remaja. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 2 (2017)

Yamani, Mai. “*Menyingkap Tabir Perempuan Islam Perspektif Kaum Feminis*” (Bandung: Nuansa 2007): 133.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan di SMA Negeri 1 Dampal Selatan
2. Observasi keadaan pendidik di SMA Negeri 1 Dampal Selatan
3. Observasi keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Dampal Selatan
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Dampal Selatan
5. Letak geografis di SMA Negeri 1 Dampal Selatan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan

1. Sejak kapan penerapan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan?
2. Siapa yang membuat aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan?
3. Apakah di SMA Negeri 1 Dampal Selatan diwajibkan berjilbab ?
4. Bagaimana pandangan bapak tentang pentingnya berkepribadian Islami ?
5. Apa yang melattarbelakangi aturan berjilbab di SMA Negeri 1 Dampal Selatan?
6. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak menggunakan jilbab selain non Islam?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Indikator atau tolak ukur apa yang dapat dilihat dari kepribadian siswa?

C. Siswa SMA Negeri 1 Dampal Selatan

1. Apakah merasa terbebani menggunakan jilbab dan penerimaan aturan berjilbab?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hamsir Jabbar, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hasnah Lamasse,	Wakasek Kesiswaan
3.	Fitri Ningkoh, S.Pd. I	Guru Agama
4.	Mutmainah,	Siswi
5.	Nabila Condeng	Siswi



Pada saat Observasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Wakasek kesiswaan



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nur Ilmi
TTL : Bangkir 21 juni 1999
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 17.1.01.0179
Alamat : jln. Hang Tua
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Riwayat Pendidikan : a. Tamat SD Negeri 3 Bangkir 2011
b. Tamat Mts Ddi Bangkir 2014
c. Tamat SMA Negeri 1 Dampal Selatan 2017
d. Tercatat sebagai mahasiswa UIN Datokarama Palu sejak tahun 2017

B. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah
Nama : Syamsu
TTL : Pare-pare 07 januari 1969
Agama : Islam
Pekerjaan : Tukang Kayu
Alamat : dusun syuhada palembang desa bangkir

Ibu
Nama : Hernawati
TTL : 20 Oktober 1979
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Dusun syuhada palembang desa bangkir